

REPUTASI

REMAJA PUTRI SEHAT REPRODUKSI

Metode belajar di perguruan tinggi menggunakan metode belajar orang dewasa (adult learning). Metode ini mempunyai pendekatan, ruang lingkup, tujuan maupun strategi yang berbeda dengan pendidikan di sekolah menengah. Belajar di perguruan tinggi, khususnya ilmu kedokteran dan kesehatan ditekankan pada pendidikan secara berkelanjutan dan sepanjang hayat.

Metode PBL (Problem Based Learning), dimana pada tingkat dasar peserta harus menguasai teknik belajar dan diharapkan nantinya mereka mampu belajar secara berkelanjutan sepanjang hayat dan juga diharuskan menguasai teknik berkomunikasi, mulai dari komunikasi interpersonal sampai dengan melakukan komunikasi dengan berbagai pihak baik secara verbal atau nonverbal maupun menggunakan teknologi informasi. Materi yang dibahas dalam buku ini adalah

Bab 1 Konsep Remaja

Bab 2 Menstruasi

Bab 3 Peyimpangan Remaja

REPUTASI

REMAJA PUTRI SEHAT REPRODUKSI



KESEHATAN

ISBN 978-602-6417-98-5



9 786026 417985

Harga Pokok Jilid: Rp 57.000,00

Indomedia
Pustaka

Indomedia
Pustaka

Bd Yulizawati, SST., M.Kep.
Dilla Fitri

Siti Hanisa Khaira
Jehan Wendini

REPUTASI

Remaja Putri Sehat Reproduksi

Bd Yulizawati, SST., M.Kep.

Dilla Fitri

Siti Hanisa Khaira

Jehan Wendini



Edisi Asli

Hak Cipta © 2019 pada penulis

Griya Kebonagung 2, Blok I2, No.14

Kebonagung, Sukodono, Sidoarjo

Telp. : 0812-3250-3457

Website : www.indomediapustaka.com

E-mail : indomediapustaka.sby@gmail.com

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

UNDANG-UNDANG NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (**tujuh**) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (**lima miliar rupiah**).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (**lima**) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (**lima ratus juta rupiah**).

Yulizawati

Fitri, Dilla

Hanisa, Siti Khaira

Wendini, Jehan

Reputasi, Remaja Putri Sehat Reproduksi/Yulizawati, Dilla Fitri, Siti Hanisa Khaira, Jehan Wendini

Edisi Pertama

—Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2019

Anggota IKAPI No. 195/JTI/2018

1 jil., 17 × 24 cm, 90 hal.

ISBN: 978-602-6417-98-5

I. Kesehatan

2. Reputasi, Remaja Putri Sehat Reproduksi
Menjaga Kesehatan Reproduksi Wanita

I. Judul

II. Yulizawati, Dilla Fitri, Siti Hanisa Khaira, Jehan Wendini

REPUTASI

Remaja Putri Sehat Reproduksi

Bd Yulizawati, SST., M.Kep.

Dilla Fitri

Siti Hanisa Khaira

Jehan Wendini



Edisi Asli

Hak Cipta © 2019 pada penulis

Griya Kebonagung 2, Blok I2, No.14

Kebonagung, Sukodono, Sidoarjo

Telp. : 0812-3250-3457

Website : www.indomediapustaka.com

E-mail : indomediapustaka.sby@gmail.com

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

UNDANG-UNDANG NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Yulizawati

Fitri, Dilla

Hanisa, Siti Khaira

Wendini, Jehan

Reputasi, Remaja Putri Sehat Reproduksi/Yulizawati, Dilla Fitri, Siti Hanisa Khaira, Jehan Wendini

Edisi Pertama

—Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2019

Anggota IKAPI No. 195/JTI/2018

1 jil., 17 × 24 cm, 90 hal.

ISBN: 978-602-6417-98-5

1. Kesehatan
2. Reputasi, Remaja Putri Sehat Reproduksi
Menjaga Kesehatan Reproduksi Wanita
- I. Judul
- II. Yulizawati, Dilla Fitri
Siti Hanisa Khairam Jehan Wendini

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku REPUTASI (Remaja Putri Sehat Reproduksi) ini telah dapat diselesaikan.

Terimakasih kami sampaikan kepada semua Pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian dan penulisan buku ini.

Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam buku ini, untuk kritik dan saran terhadap penyempurnaan buku ini sangat diharapkan .semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padang, Juni 2018

Penulis

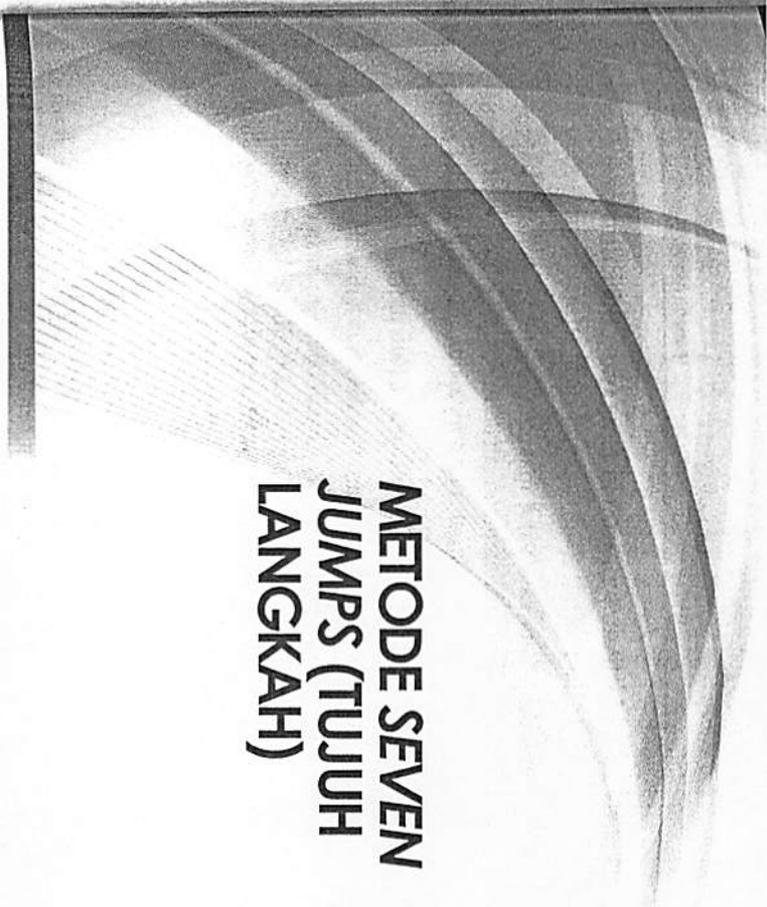


DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	V
METODE SEVEN JUMPS (TUJUH LANGKA).....	VII
BAB 1 KONSEP REMAJA.....	1
Definisi Remaja.....	1
Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Remaja Putri.....	2
Perkembangan Emosional Remaja	10
Tingkah Laku Sosial Remaja	15
BAB 2 MENSTRUASI	19
Organ Reproduksi Perempuan	20
Definisi Menstruasi	23
Periode Menstruasi.....	25
Merawat Kebersihan Organ Reproduksi	37
Mitos dan Fakta Seputar Menstruasi.....	39

BAB 3 PENYIMPANGAN REMAJA.....	43
Pengertian Penyimpangan Remaja.....	44
Remaja dan Perilaku Menyimpang.....	44
Bentuk-Bentuk Penyimpangan Remaja.....	48
Cara Mencegah Penyimpangan Remaja.....	57
Bentuk-Bentuk Penyimpangan Sosial di Kalangan Remaja.....	57
Dampak Penyimpangan Remaja.....	59
Cara Menghindari Seks Bebas.....	61
Apa itu IMS dan HIV / AIDS.....	63
Siapa Saja yang Dapat Terkena IMS dan HIV / AIDS.....	64
Mengapa Remaja Perlu Tahu Tentang IMS, HIV / AIDS.....	65
Macam-Macam Penyakit Menular Seksual.....	66
Bagaimana Perjalanan HIV Menjadi AIDS.....	72
Bagaimana Mencegah Penularan IMS dan HIV / AIDS.....	75

DAFTAR PUSTAKA.....



METODE SEVEN JUMPS (TUJUH LANGKAH)

Metode belajar di perguruan tinggi menggunakan metode belajar orang dewasa (*adult learning*). Metode ini mempunyai pendekatan, ruang lingkup, tujuan maupun strategi yang berbeda dengan pendidikan di sekolah menengah. Belajar di perguruan tinggi, khususnya ilmu kedokteran dan kesehatan ditekankan pada pendidikan secara berkelanjutan dan sepanjang hayat.

Metode PBL (*Problem Based Learning*), dimana pada tingkat dasar peserta harus menguasai teknik belajar dan diharapkan nantinya mereka mampu belajar secara berkelanjutan sepanjang hayat dan juga diharapkan menguasai teknik berkomunikasi, mulai dari komunikasi interpersonal sampai dengan melakukan komunikasi dengan berbagai pihak baik secara verbal atau nonverbal maupun menggunakan teknologi informasi.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah *Student Centered Learning* (SCL), kegiatannya terdiri dari tutorial PBL dengan menggunakan metode *seven jumps* dan diskusi kelompok kecil dengan topik tertentu, setelah mengikuti modul ini diharapkan peserta sudah memiliki tatanan berfikir (kognitif restrukturisasi) yang solid untuk dapat mencapai kompetensi ini.

LANGKAH 1. Klarifikasi istilah/terminologi asing (yang tidak dimengerti)

1. Proses
Peserta mengidentifikasi kata-kata yang maknanya belum jelas dan anggota kelompok yang lain mungkin dapat memberikan definisinya. Semua peserta harus dibuat merasa aman, agar mereka dapat menyampaikan dengan jujur apa yang mereka tidak mengerti.
2. Alasan
Istilah asing dapat menghambat pemahaman. Klarifikasi istilah walaupun hanya sebagian bisa mengawali proses belajar.
3. Output tertulis
Kata-kata atau istilah yang tidak disepakati pengertiannya oleh kelompok dijadikan tujuan pembelajaran (*learning objectives*).

LANGKAH 2. Menetapkan masalah

1. Proses
Ini merupakan sesi terbuka dimana semua peserta didorong untuk berkontribusi pendapat tentang masalah. Pelaksana mungkin perlu mendorong semua peserta untuk berkontribusi dengan cepat tetapi dengan analisis yang luas.
2. Alasan
Sangat mungkin setiap anggota kelompok tutorial mempunyai perspektif yang berbeda terhadap suatu masalah. Membandingkan dan menyatukan pandangan ini akan memperluas cakrawala intelektual mereka dan menentukan tugas berikutnya.
3. Output tertulis
Daftar masalah yang akan dijelaskan.

LANGKAH 3. Curah pendapat kemungkinan hipotesis atau penjelasan

1. Proses
Lanjutan sesi terbuka, tetapi sekarang semua peserta mencoba memformulasikan, menguji dan membandingkan manfaat relatif hipotesis mereka sebagai penjelasan masalah atau kasus. Pelaksana mungkin perlu menjaga agar diskusi berada pada tingkat hipotesis dan mencegah masuk terlalu cepat ke penjelasan yang sangat detail. Dalam konteks ini, hipotesis berarti dugaan yang dibuat sebagai dasar penalaran tanpa asumsi kebenarannya, ataupun sebagai titik awal investigasi. Penjelasan berarti membuat pengenalan secara detail dan pemahaman, dengan tujuan untuk saling pengertian.

2. Alasan
Ini merupakan langkah penting, yang mendorong penggunaan *prior knowledge* dan memori serta memungkinkan peserta untuk menguji atau menggambarkan pemahaman lain, link dapat dibentuk antar item jika ada pengetahuan tidak lengkap dalam kelompok.

LANGKAH 4. Menyusun Penjelasan Menjadi Solusi Sementara

1. Proses
Peserta akan memiliki banyak penjelasan yang berbeda. Masalah dijelaskan secara rinci dan dibandingkan dengan hipotesis atau penjelasan yang diajukan, untuk melihat kecocokannya dan jika diperlukan eksplorasi lebih lanjut. Langkah ini memulai proses penentuan tujuan pembelajaran (*learning objectives*), namun tidak disarankan untuk menuliskannya terlalu cepat.
2. Alasan
Tahap ini merupakan pemrosesan dan restrukturisasi pengetahuan yang ada secara aktif serta mengidentifikasi kesenjangan pemahaman. Menuliskan tujuan pembelajaran terlalu cepat akan menghalangi proses berpikir dan proses intelektual cepat, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terlalu melebar dan dangkal.
3. Output tertulis
Pengorganisasian penjelasan masalah secara skematis yaitu menghubungkan ide-ide baru satu sama lain, dengan pengetahuan yang ada dan dengan konteks yang berbeda. Proses ini memberikan output visual hubungan antar potongan informasi yang berbeda dan memfasilitasi penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. (Perhatian: Dalam memori, unsur-unsur pengetahuan disusun secara skematis dalam *frameworks* atau *networks*, bukan secara semantis seperti kamus).

LANGKAH 5. Menetapkan Tujuan Pembelajaran

1. Proses
Anggota kelompok menyetujui seperangkat inti tujuan pembelajaran (*learning objectives*) yang akan mereka pelajari. Pelaksana mendorong peserta untuk fokus, tidak terlalu lebar atau dangkal serta dapat dicapai dalam waktu yang tersedia. Beberapa peserta bisa saja punya tujuan pembelajaran yang bukan merupakan tujuan pembelajaran kelompok, karena kebutuhan atau kepentingan pribadi.
2. Alasan
Proses konsensus menggunakan kemampuan seluruh anggota kelompok (dan pelaksana) untuk mensintesis diskusi sebelumnya menjadi tujuan pembelajaran yang tepat dan dapat dicapai. Proses ini tidak hanya menetapkan tujuan pembelajaran,

akan tetapi juga mengajak semua anggota kelompok bersama-sama menyimpulkan diskusi.

3. Output tertulis

Tujuan pembelajaran adalah output utama dari tutorial pertama. Tujuan pembelajaran seharusnya berupa isu yang ditunjukkan pada pertanyaan atau hipotesis spesifik.

LANGKAH 6. Mengumpulkan Informasi Dan Belajar Mandiri

1. Proses

Proses ini peserta akan membaca materi di buku modul yang sudah diberikan.

2. Alasan

Jelas bagian penting dari proses belajar adalah membaca dan memperoleh informasi baru yang dilakukan sendiri oleh peserta.

3. Output tertulis

Modul materi peserta.

LANGKAH 7. Berbagi hasil informasi dari Modul yang sudah dibaca

1. Proses

Berlangsung beberapa hari setelah tutorial pertama (langkah 1-5). Peserta memulai dengan kembali ke daftar tujuan pembelajaran mereka. Pertama, mereka menyampaikan informasi dari belajar mandiri dan saling membantu memahami dan mengidentifikasi area yang sulit untuk dipelajari lebih lanjut (atau bantuan pelaksana). Setelah itu, mereka berusaha untuk melakukan dan menghasilkan analisis lengkap dari masalah.

2. Alasan

Langkah ini mensintesis kerja kelompok, mengkonsolidasi pembelajaran dan mengidentifikasi area yang masih meragukan, mungkin untuk studi lebih lanjut. Pembelajaran pasti tidak lengkap (*incomplete*) dan terbuka (*open-ended*), tapi ini perlu hati-hati karena peserta harus kembali ke topik ketika 'pemicu' yang tepat terjadi di masa datang.

3. Output tertulis

Modul materi peserta.

Bab 1

KONSEP REMAJA

Rahma seorang gadis remaja berusia 14 tahun. Rahma memiliki hobi membaca buku apapun karena rasa keingintahuannya. Suatu hari, di perpustakaan, Rahma membaca sebuah buku tentang pertumbuhan dan perkembangan remaja. Dalam buku itu disebutkan bahwa remaja memiliki rentang usia 10-20 tahun. Rahma juga membaca bahwa saat masa remaja, terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik yang pesat seperti tumbuhnya payudara, dan rambut-rambut halus di bagian ketiak dan di atas kemaluan. Rahma pun sangat bersemangat membaca buku tersebut karena dia merasakan hal yang sama terjadi pada dirinya.

Rahma juga menemukan ternyata tidak hanya aspek fisik yang berubah, akan tetapi juga ada perkembangan emosional yang terjadi pada seorang remaja. Setelah membaca buku tersebut, Rahma semakin paham dengan hal-hal yang terjadi pada dirinya dan melatih diri untuk menstabilkan emosinya. Rahma anak yang supel bergaul dan bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga ia tidak sabar untuk menceritakan hal ini di sekolah.

Bagaimanakah adik-adik menjelaskan skenario diatas?